

Bencana Lahar Dingin Merapi : 94 ribu Jiwa Terancam

Di puncak masih ada sekitar 100 juta meter kubik material yang siap meluncur ke bawah

Sekitar 94 ribu warga di Kabupaten Magelang Jawa Tengah beresiko terkena bencana lahar dingin saat musim hujan yang sebentar lagi tiba. Warga tersebut bermukim di seluruh daerah aliran sungai (DAS) yang berada di tujuh kecamatan yaitu Ngluwar, Mungkid, Muntilan, Salam, Sawangan, Srumbung dan Dukuh.

Informasi yang diperoleh Jurnal Nasional dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah menyebutkan, Kabupaten Magelang merupakan wilayah dengan pengaruh tertinggi terhadap bencana lahar dingin. Dibandingkan dengan Klaten ataupun Boyolali, di wilayah Magelang terdapat 53 desa yang dilalui sungai-sungai tersebut mulai dari lereng Merapi hingga dataran di bawahnya.

Hasil pencitraan satelit pun menunjukkan, timbunan material vulkanik paling banyak berada di sisi barat dan utara kubah lava. Apabila hujan turun dengan intensitas yang cukup tinggi di lokasi tersebut, dengan sangat mudah material vulkanik longsor dan mengarah ke Magelang terutama melalui sungai Pabelan dan kali Putih.

Jika dalam kadar yang kecil, banjir lahar dingin masih dapat dikendalikan atau diarahkan ke dam-dam penampung. Namun jika meluncur dengan kadar yang besar, tidak ada yang bisa mengalihkan. "Pengalaman lahar dingin tahun lalu membuktikan, luncuran material mempunyai daya rusak yang luar biasa, padahal hanya 30 persen. Di puncak masih ada 70 persen atau sekitar 100 juta meter kubik yang siap meluncur ke bawah," kata Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Jateng, M Natsir Noor Effendi, Rabu (26/10).

Terkait langkah antisipasi, saat ini Pemprov dan BPBD Jawa Tengah sedang mengupayakan modifikasi cuaca di gunung Merapi. Konsep ini bertujuan mengalihkan lokasi jatuhnya hujan di titik-titik aman yakni lereng dan kawasan hutan lindung. Selain itu, BPBD di tingkat kabupaten dan masyarakat juga mulai aktif melakukan pengawasan kondisi alam dan cuaca kawasan puncak.

Di Klaten, contohnya. Masyarakat di kawasan tersebut memasang sejumlah lampu sorot di wilayah Guosari, Ringinkembar dan Talun untuk memudahkan pengawasan cuaca puncak gunung pada malam hari. Hujan ringan di wilayah tersebut dalam beberapa hari terakhir ini memang cenderung terjadi saat malam hari.

Sementara itu, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jawa Tengah memprediksikan, cuaca di hampir seluruh wilayah Jawa Tengah pada Kamis (27/10) berpeluang hujan termasuk kabupaten di sekitar Merapi. Meski hujan berintensitas ringan, angin bertiup dengan tingkat kecepatan dan arah yang berbeda yakni dari selatan, tenggara dan barat daya.

Di samping itu, setiap wilayah juga memiliki kelembaban udara yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya turbulensi atau angin puting beliung di daratan. masyarakat di daerah rawan bencana geologi juga diharapkan waspada terhadap resiko tanah longsor atau banjir lahar dingin.